

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi nasional pada dasarnya merupakan satu kesatuan dengan pembangunan ekonomi regional. Pembangunan ekonomi nasional yaitu untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata dengan hasil pembangunan pemerataan pendapatan antar wilayah daerah. Namun untuk mencapai sasaran yang diinginkan bukanlah pekerjaan yang mudah, karena pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi yaitu salah satu tujuan dari pembangunan yang merupakan indikasi penting untuk keberhasilan pembangunan ekonomi yang berkaitan dengan pendapatan riil dan pendapatan perkapita, dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan juga pertumbuhan fundamental struktur ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Alat indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu menggunakan istilah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan ekonomi masyarakat yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan pembangunan yang telah tercapai dan dapat pula digunakan untuk menentukan arah pembangunan yang akan datang.

Tujuan utama pembangunan ekonomi daerah adalah mencapai pertumbuhan yang setinggi-tingginya, selain itu juga berupaya menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan pemerataan pendapatan, dan mengurangi tingkat pengangguran dengan cara menciptakan kesempatan kerja atau perluasan lapangan kerja bagi penduduk agar setiap penduduk berkesempatan untuk menyejahterakan kehidupannya (Todaro dan Smith, 2006).

Bila membandingkan pertumbuhan ekonomi antar daerah, ditemui kenyataan bahwa pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat disebabkan oleh struktur ekonominya sebagian besar memiliki laju pertumbuhan yang lebih cepat. Namun sebaliknya jika pertumbuhan ekonominya lambat maka struktur ekonominya memiliki laju pertumbuhan yang lambat pula. Untuk dapat melakukan analisis pertumbuhan ekonomi yaitu dengan menunjukkan kegiatan perekonomian dimana tambahan pendapatan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pada priode tertentu dan dapat digunakan sebagai penentu arah pembangunan dimasa yang akan datang.

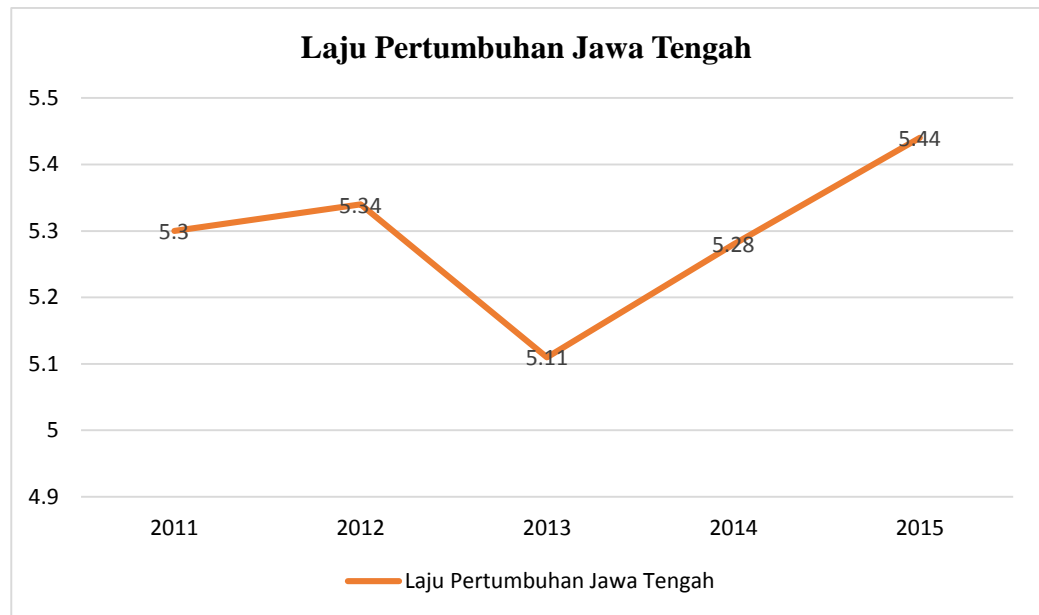
Menurut Arsyad (1999), setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja yang dapat di akses oleh masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif membangun daerah. Pemerintah daerah berserta partisipasi masyarakatnya dengan menggunakan sumberdaya yang ada berupaya menginventalisir potensi sumber daya yang dimiliki untuk

merancang dan membangun strategi perekonomian daerah. Perbedaan kondisi daerah membawa implikasi bahwa corak pembangunan yang ditetapkan pada suatu daerah belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lain. Jika akan membangun suatu daerah, kebijakan yang diambil harus sesuai dengan kondisi (masalah, kebutuhan dan potensi) daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang keadaan tiap daerah harus dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penentuan perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan.

Kesungguhan pemerintah dalam membangun daerah ini diukur dengan adanya suatu sistem pemerintahan yang dikenal dengan istilah otonomi daerah. Untuk mendukung hal itu pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang No. 25 tahun 1999 tentang pengembangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 dan direvisi kembali menjadi Undang-Undang No.23 tahun 2014 tentang pemerintah. Peranan pemerintah dengan adanya Otonomi Daerah yaitu diharapkan pemerintah daerah dapat mengelola rumah tangganya sendiri untuk terus membangun daerahnya, dengan syarat pemerintah daerah beserta perangkatnya harus ikut berkerja agar mampu mencapai tujuan dari pembangunan ekonomi yang semakin besar supaya bisa menjalankan roda pemerintahan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk mencapai pembangunan yang diinginkan.

Dengan indikator kemajuan perekonomian suatu daerah, pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat di hitung dengan analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) rata-rata yang tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektor yang memiliki kontribusi relatif besar dan sektor tersebut memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi yang akan dapat lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan begitupun sebaliknya. Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui besarnya angka PDRB sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan sumber daya yang dihasilkan oleh suatu daerah.

Provinsi Jawa Tengah memiliki karakteristik yang berbeda dengan daerah lainnya di Indonesia. Spesifik perekonomian Jawa Tengah dibangun dengan mengandalkan industri pengolahan sebagai *leading sector*. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangan industri pengolahan sebagai penyumbang utama PDRB di Jawa Tengah dengan porsi peranan diatas 35 persen. Dalam konteks Jawa Tengah, pertumbuhan ekonomi yang terjadi di tahun 2015 mencapai sebesar 5,44 persen. angka ini relatif lebih tinggi dari angka nasional yang mencapai sebesar 4,79 persen.



Sumber: BPS Jawa Tengah, 2015

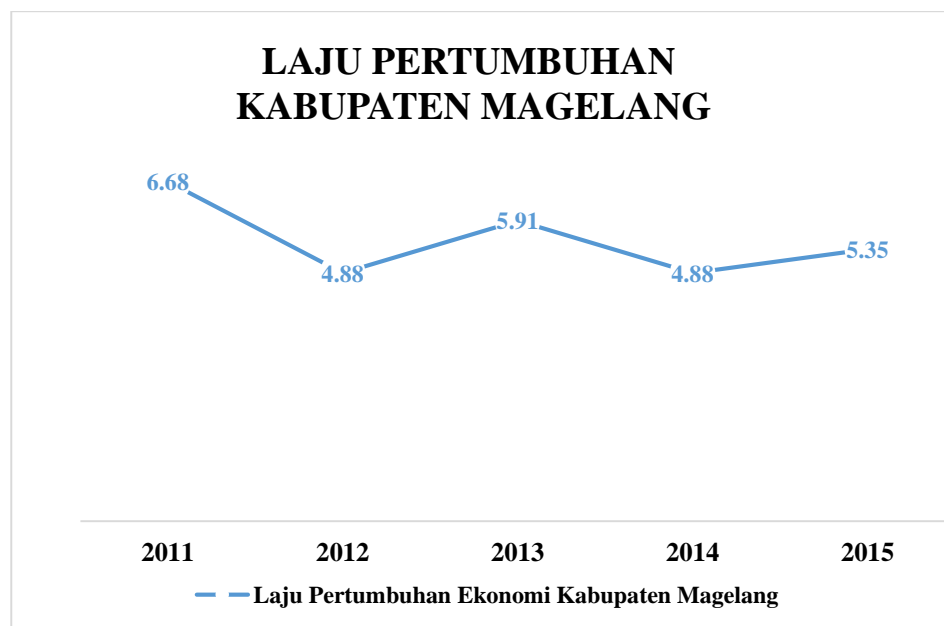
GAMBAR 1.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah 2011-2015 (persen)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan selama tahun 2011-2015, laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah memiliki kecenderungan meningkat. Di tahun 2011, laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah adalah sebesar 5,3 persen kemudian meningkat di tahun 2012 menjadi 5,34 persen dan selanjutnya tercatat di tahun 2015 sebesar 5,44 persen.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah 1.085,73 km² dengan jumlah penduduk 1.245.496 jiwa pada tahun 2015. Karakteristik potensi utama dari Kabupaten Magelang di dominasi dari sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Magelang terletak diposisi strategis antara Gunung Merapi yang sampai saat ini masih aktif dan Gunung Merbabu.

Dengan kesuburan tanahnya Kabupaten Magelang selalu menghasilkan sayuran yang melimpah. Karena itu komoditi sayuran dan padi berperan cukup besar bagi perekonomian Kabupaten Magelang. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di tahun 2015 sebesar 5,35 persen, angka tersebut sedikit lebih tinggi dari pertumbuhan nasional yang hanya mencapai 4,79 persen.



Sumber: BPS Kab. Magelang 2015

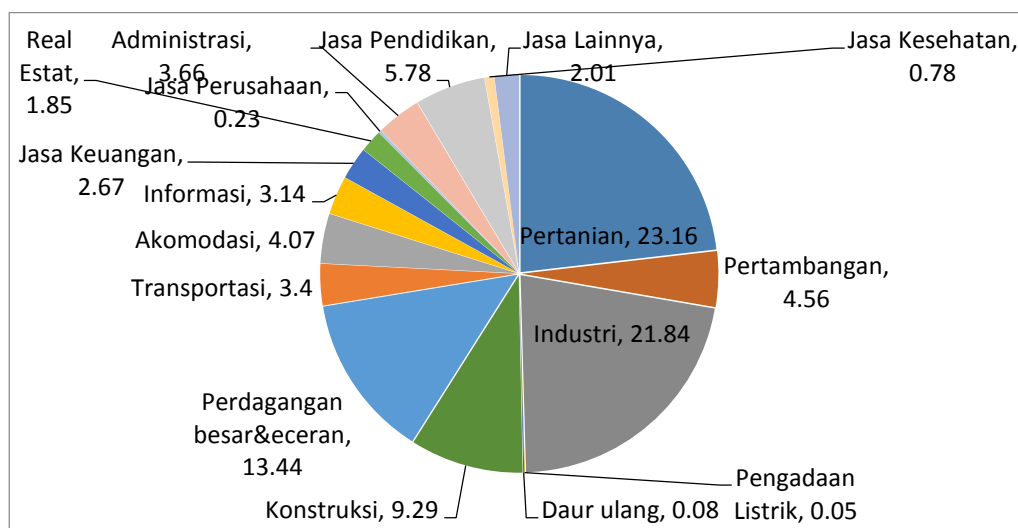
GAMBAR 1.2

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang
2011 – 2015 (persen)

Berdasarkan gambar 1.2 di atas menunjukkan selama tahun 2011 – 2015, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang memiliki kecenderungan fluktuatif. Pada tahun 2011, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang sebesar 6,68 persen, kemudian menurun pada tahun 2012 sebesar 4,88 persen. Lalu mengalami peningkatan di tahun 2013 menjadi sebesar 5,91 persen.

Selanjutnya pada tahun 2014 turun kembali menjadi sebesar 4,87 persen dan tercatat pada tahun 2015 menjadi sebesar 5,35 persen.

Kabupaten Magelang merupakan Kabupaten yang berada di dataran tinggi yaitu sekitar 380 meter di atas permukaan laut. Letak Kabupaten Magelang yang strategis berada di perislangan jalur transportasi ekonomi antara Semarang – Magelang – Yogyakarta dan Purworejo – Temanggung dengan itu Kabupaten Magelang mampu meningkatkan PDRBnya dari beberapa lapangan usaha sebagai penambah perekonomian.



Sumber : BPS Kab, Magelang 2015

GAMBAR 1.3

Kontribusi Kategori/Lapangan Usaha Terhadap PDRB tahun 2015

Berdasarkan gambar 1.3 di atas tampak kontribusi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menjadi kontribusi PDRB unggulan di Kabupaten Magelang. Pada tahun 2015 saja, mencapai 23,16 persen PDRBnya disumbang dari Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Kemudian Industri Pengolahan

mencapai persen dan Perdagangan Besar dan Eceran mencapai 13,44 persen. Selanjutnya peranan selain itu di bawah 10 persen.

Pada periode 2011-2015 kegiatan ekonomi secara berkesinambing terus berjalan memberi perubahan yang berdampak pada struktur ekonomi. Peranan katagori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada kurun 5tahun ini mengalami penurunan dari 25,45 persen pada tahun 2011 menjadi 23,16 persen pada tahun 2015. Meskipun peranannya sedikit cenderung menurun kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Magelang tetap menjadi basis ekonomi masyarakat, mengingat penyerapan pada katagori itu tetap tinggi untuk ekonomi masyarakat. Selanjutnya peranan terendah ada pada Pengadaan Listrik dan Gass yang pada tahun 2011 sebesar 0,06 persen dan semakin menurun lagi pada tahun 2015 sebesar 0,05 persen.

Kabupaten Magelang merupakan daerah yang cukup potensial untuk lebih di kembangkan dengan sektor-sektor unggulan yang menunjang, dengan otonomi daerah ini sangat diharapkan akan tercapainya otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab. Karena itu pemerintah daerah harus berupaya menggali dan mengelola sumber-sumber pendapatan yang ada secara intensif agar dapat meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut.

Selain penjelasan diatas, yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk yang semakin terus meningkat sehingga membuat kebutuhan ekonomi yang semakin bertambah tinggi. Pemenuhan ekonomi tersebut harus berorientasi pada penambahan pendapatan. Maka

konsekuensinya harus difokuskan pada pembangunan sektor-sektor unggulan yang memberikan dampak pengganda terhadap sektor-sektor lainnya atau perekonomian secara keseluruhan. Sehingga pembangunan ekonomi itu dapat berjalan sesuai dengan tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, menarik untuk dilakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut mengenai **“Analisis Sektor Basis dan Sektor Unggulan Pembangunan Daerah dan Startegi Pengembangannya (Studi Kasus Kabupaten Magelang Tahun 2011 - 2015)”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Mengingat ruang lingkup pembangunan ekonomi daerah sangat luas maka peneliti membatasi pembahasan masalah pada sektor-sektor ekonomi potensial yang dapat mendukung pembangunan pertumbuhan di Kabupaten Magelang dengan pendekatan Produk Domestik Bruto (PDRB) berdasarkan data tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat diteliti adalah sebagai berikut :

1. Sektor manakah yang mempunyai potensi sebagai sektor basis serta yang mempunyai keunggulan kompetitif dan daya saing dengan bantuan alat *Location Quotient (LQ), Shift Share* ?

2. Sektor apakah yang sangat berpotensi sebagai pengembangan pembangunan dengan memanfaatkan alat analisis *Klassen Typology* ?
3. Bagaimana strategi pengembangan sektor unggulan dan non unggulan untuk pembangunan wilayah dengan bantuan analisis SWOT ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor apa yang menjadi potensi sebagai sektor basis dan memiliki keunggulan kompetitif dan daya saing dengan bantuan *Location Quotient (LQ), Shift Share*.
2. Untuk mengetahui sektor apa yang sangat berpotensi untuk memacu pengembangan pembangunan dengan alat analisis *Klassen Typologi*.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan sektor unggulan dan non unggulan untuk pembangunan wilayah dengan bantuan analisis SWOT.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang hal yang diteliti menjadi sarana penerapan dan implementasi teori-teori yang di terima pada saat kuliah dilapangan.

2. Bagi Mahasiswa

Mengetahui sektor-sektor yang menjadi unggulan di Kabupaten Magelang dan dapat digunakan sebagai landasan informasi penelitian mengenai kondisi perekonomian di kemudian hari.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan masukan dalam menentukan arah kebijakan pemerintah terutama dalam bidang ekonomi.